

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Data hasil penelitian, pengolahan data, dan analisis data yang telah dilakukan peneliti mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan pemahaman batasan diri dalam relasi pertemanan pada remaja berkebutuhan khusus di SLBN A Citeureup, simpulan dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Hasil pengolahan data menggunakan uji korelasi *rank spearman*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $-0,4175788$. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa korelasi antara pola asuh orang tua dengan pemahaman batasan diri dalam relasi pertemanan terdapat hubungan yang negatif. Artinya nilai variabel pola asuh orang tua naik, nilai variabel pemahaman batasan diri dalam relasi pertemanan turun. Begitu pula sebaliknya, nilai variabel pola asuh orang tua turun, nilai variabel pemahaman batasan diri dalam relasi pertemanan naik. Tingkat hubungan antara kedua variabel termasuk ke dalam kategori yang sedang atau cukup.
- 2) Hasil perhitungan nilai uji t yaitu sebesar $-1,299 < \text{nilai } t \text{ tabel}$, yaitu sebesar $2,306$. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa hubungan pola asuh orang tua dengan pemahaman batasan diri dalam relasi pertemanan pada remaja berkebutuhan khusus di SLBN A Citeureup tidak signifikan.
- 3) Hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan pemahaman batasan diri dalam relasi pertemanan pada remaja berkebutuhan khusus di SLBN A Citeureup diterima atau H_0 diterima.

5. 2 Rekomendasi

Penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa rekomendasi, sebagai berikut.

- 1) Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penerapan pola asuh orang tua yang tepat serta sesuai dengan hambatan, kebutuhan, dan potensi yang dimiliki pada remaja berkebutuhan khusus. Pola asuh otoritatif memang yang paling ideal untuk diterapkan, tetapi mungkin adakalanya orang tua tidak menerapkan pola asuh ini dengan sepenuhnya, karena situasi dan kondisi remaja berkebutuhan khusus, perlu juga diberikan pola asuh otoriter atau permisif.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya mengembangkan jumlah sampel penelitian, sehingga hasil penelitian lebih akurat. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk membatasi aspek dari kedua variabel tersebut, sehingga penelitian yang dilakukan cakupannya tidak terlalu luas dan lebih spesifik, hasil penelitiannya akan lebih rinci.